

**Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu  
Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi**

**Dina Amelia Utami,**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**  
[dina07amelia@gmail.com](mailto:dina07amelia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Islamic Education has produced graduates who are cognitively relatively good, but in fact there are indications that the results of Islamic Education in cognitive aspects are not directly proportional to the practice of Islamic teachings and values. This indicates that Islamic Education in schools faces problems that need to be addressed immediately in order to run according to its objectives. Therefore, the community demands as users of Islamic Education for efforts to organize and modernize the system and process of Islamic Education so that it becomes quality, relevant, and able to respond to changes and improve the quality of Indonesian people. The strategy for developing Islamic education should be chosen from the most urgent and basic activities and has a central position, namely directed and continuous curriculum changes. Based on this background, the approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive method, namely the researcher tries to uncover the facts of the object under study in natural conditions. The results showed that curriculum development was carried out through three steps of planning, implementation, and evaluation. Planning by preparing learning tools, then implementing the learning tools that have been prepared, and evaluating to find out the success of implementing the curriculum.*

**Keywords:** *Curriculum Development, Islamic Education*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting yang memberikan kontribusinya dalam pembangunan nasional. Kemajuan dan daya saing suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan juga merupakan salah satu elemen bagi pembentukan karakter individu, baik dalam bentuk perilaku maupun cara pandang terhadap suatu masalah. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan tidak hanya mempunyai tugas meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu

pendidikan Agama Islam dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jenjang pendidikan.

Akan tetapi, Pendidikan Agama Islam sedang menuai berbagai kritik tajam karena ketidakmampuannya menanggulangi isu penting yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, seperti kenakalan remaja, menghargai sesama, saling tolong menolong, dan berbagai isu keagamaan yang lahir secara subur dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Sebagian besar peserta didik masih beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam hanya sebatas pada formalitas.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam dianggap sebatas disiplin ilmu yang diajarkan untuk mendapat standar nilai tertentu maupun sebatas ritual dan segi-segi formalitas dalam agama sehingga seolah-olah agama adalah seperangkat gerakan dan bacaan serta doa-doa dalam ritual ibadah.

Pendidikan Agama Islam terjebak dalam lingkaran permasalahan mengenai tuntutan kualitas, relevansi dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam dipandang pada posisi marginal deretan kedua dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Agama Islam sering dinobatkan hanya untuk kepentingan orang-orang miskin, memprodukan orang-orang eksklusif, fanatik, bahkan dianggap sebagai pencetak kelompok terorisme karena pada realitasnya di masyarakat banyak perilaku kekerasan yang mengatasnamakan Islam.

Hal ini pula yang mengindiskan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah menghadapi problem yang perlu segera diatasi agar berjalan sesuai tujuannya, yakni membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.<sup>3</sup> Ada beberapa hal yang hendak dituju dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan terhadap ajaran Agama Islam, (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta

---

<sup>1</sup> Zalik Nuriyana, *Model Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama pada Kurikulum 2013*,

<sup>2</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Intima 2009, h.6

<sup>3</sup> Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010) h. 3

didik dalam menjalankan ajaran Islam, (4) dimensi pengalamannya, yakni bagian mana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Oleh karena itu muncul tuntutan masyarakat sebagai pengguna atau konsumen Pendidikan Agama Islam untuk adanya upaya penataan dan modernisasi sistem maupun proses Pendidikan Agama Islam agar menjadi pendidikan yang bermutu, relevan, dan mampu menjawab perubahan serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Strategi pengembangan pendidikan Agama Islam hendaknya dipilih dari kegiatan yang paling mendesak dan mendasar serta berposisi sentral seperti perubahan kurikulum pendidikan secara terarah dan kontinu agar dapat mengikuti perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum bukanlah alat pendidikan yang sekali jadi, tetapi alat pendidikan yang mempunyai komponen-komponen yang saling mendukung satu sama lain. Kurikulum harus bersifat fleksibel, dinamis, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, kondisi sosial budaya masyarakat, dan memperhatikan kearifan lokal.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam sendiri menurut hemat penulis telah menghasilkan lulusan yang secara kognitif relatif baik yang dapat dibuktikan melalui nilai hasil belajar di mana hal tersebut dijadikan indikator pencapaian kemampuan berAgama Islam baik secara konsep maupun sikap. Namun pada kenyataannya terdapat indikasi bahwa hasil Pendidikan Agama Islam dalam aspek kognitif tidak berbanding lurus dengan pegamalan ajaran serta nilai-nilai Agama Islam. hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam belum efektif dalam mengintegrasikan pengetahuan peserta didik dengan pengamalannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan kebutuhan dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam mendorong pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwari dan Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari

---

<sup>4</sup> Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 78

<sup>5</sup> Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum: Membangun generasi Cerdas dan Berkarakter untuk kemajuan Zaman* (Yogyakarta: Baitma Publishing, 2012) h. 1

<sup>6</sup> Ismail dan Abdul Mukti, *Pendidikan Islam Demokrasi dan Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 146

Banyuwangi untuk mengembangkan kurikulum yang ada di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Agama Islam. .

SMP Unggulan Al-Anwari selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum bukan sekedar kumpulan mata pelajaran melainkan keseluruhan proses dan pengalaman yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan. Satu di antara program pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan SMP Unggulan Al-Anwari adalah memberikan kebebasan kepada para siswa untuk memilih program unggulan sesuai dengan kemampuannya, baik tahfidzul qur'an, hafalan hadits, membaca kitab kuning, kaligrafi, OSN dan lain sebagainya. SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi juga menerapkan wajib sholat jamaah, *fullday school* dan berbagai program pengembangan lainnya.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).<sup>7</sup> Menurut Bintoro Tjokroamidjojo, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.<sup>9</sup> Sementara itu, menurut Rusman perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana

---

<sup>7</sup> Udin S.Sa'ud an A.S., *Perencanaan Pendidikan*, h.3-4

<sup>8</sup> *Ibid*, h.4-5

<sup>9</sup> Sri Munarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 96

perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa.<sup>10</sup>

Perencanaan di dalam Islam juga merupakan salah satu aspek penting sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Anfal [8] ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”<sup>11</sup>

Ayat di atas menunjukkan perlunya membuat perencanaan yang baik agar nantinya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam prinsip manajemen dikatakan “*if you fail to plan, you plan to fail*”, (jika kamu gagal merencanakan, maka kamu merencanakan kegagalan).

## 2. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pelaksanaan merupakan bagian penting dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan penggunaan kurikulum secara nyata. Menurut Abdul Majid pelaksanaan kurikulum sebagai operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup> Pelaksanaan kurikulum dapat diartikan sebagai penerapan ide, program, dan rancangan kurikulum yang masih bersifat tertulis sebagai bahan pedoman bagi guru ke dalam aktivitas/tingkah laku nyata pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.

Ada dua hal penting berkenaan dengan kurikulum, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai dokumen,

---

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 21

<sup>11</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jabil, 2010)

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Interes Media, 2014) h. 7

kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru. Sedangkan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman dalam kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup>

Beberapa faktor yang<sup>t</sup> mempengaruhi pelaksanaan kurikulum diantaranya adalah 1) karakteristik kurikulum, 2) strategi implementasi, 3) pengetahuan guru tentang kurikulum, 4) keterampilan mengarahkan. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain kurikulum yang dimiliki, akan tetapi keberhasilan sangat bergantung pada guru. Sedangkan kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada desain kurikulum yang bagus tetapi semangat, kemampuan, dan dedikasi guru rendah.<sup>14</sup>

### **3. EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Menurut Oemar Hamalik, bahwa evaluasi input adalah evaluasi yang dapat merumuskan pemecahan masalah terkait dengan hambatan, kecakapan kerja (para guru), biaya ekonomi.<sup>15</sup> Nasution juga menyatakan bahwa evaluasi input merupakan strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi.<sup>16</sup> Sedangkan evaluasi proses meliputi pembahasan evaluasi kurikulum yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) untuk mengetahui sejauh mana perangkat pembelajaran tersebut diterapkan. Apakah masih ada kekurangan, apakah sudah sesuai target dan akan terus dievaluasi sampai mencapai target.

Hamid Hasan yang mengatakan beberapa tujuan dari evaluasi kurikulum:<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Sholeh Hidayat 2013, 17

<sup>14</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 74-75

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*, h. 259

<sup>16</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 95-96

<sup>17</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 42

- a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan
- b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan
- c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum
- d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaannya.

Evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut [29] ayat 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُنْزَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ( ) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

(1) Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji? (2) Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.<sup>18</sup>

### C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini dimaksudkan untuk memahami kondisi objek secara alamiah dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai *Key Instrument* sehingga peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data, sementara instrumen lain digunakan sebagai pendukung dan pembantu pengumpul data,

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jaba, 2010)

<sup>19</sup> Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis kesimpulan).<sup>20</sup> Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, di mana peneliti bertemu langsung dengan objek penelitian untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian. Beberapa objek yang akan diteliti di antaranya adalah: a) Kepala Sekolah, b) Waka Kurikulum, c) Mudir (Kepala Madrasah Diniyah), d) Guru PAI, dan e) Guru Madrasah Diniyah sub mata pelajaran Tafsir

Adapun untuk mengolah data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Selanjutnya pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti.<sup>21</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini melalui:<sup>22</sup> 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Ketekunan atau keajegan pengamat, 3) Triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan 4) Menggunakan Bahan Referensi.

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. PERENCANAAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh SMP Unggulan Al-Anwari dalam perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu menentukan tujuan pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan visi yayasan. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan isi / materi kurikulum yang perlu disampaikan kepada peserta didik berdasarkan hasil analisis kurikulum 2013, serta

---

<sup>20</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Malang,: UM Press, 2008), h. 41

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 269

<sup>22</sup> Lexy.J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi*, h. 327

analisis kebutuhan kebutuhan pendidik dan peserta didik, selanjutnya penentuan strategi/metode dalam pelaksanaan kurikulum, dan terakhir penentuan evaluasi yang akan digunakan selama dan setelah pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan hasil temuan di atas perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di SMP Unggulan Al-Anwari sesuai dengan prosedur operasional dalam Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yaitu prosedur operasional setidaknya meliputi analisis, penyusunan (visi-misi, kalender, silabus, RPP), Penetapan dilakukan kepala sekolah/madrasah berdasarkan hasil rapat dan Pengesahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Dalam merencanakan pengembangan kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari telah menentukan tujuan yang jelas, yakni sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta mewujudkan generasi Qur'ani yang berwawasan luas sesuai dengan visi yayasan. Perencanaan kurikulum juga dilakukan dengan memadukan berbagai aspek baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi sosial.

Selain itu, berdasarkan temuan data penelitian diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan guru, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran kepala sekolah selalu memberikan arahan dan evaluasi, sehingga perangkat pembelajaran yang dihasilkan bermutu dan turut meningkatkan mutu proses pembelajaran maupun mutu lulusan secara keseluruhan.

## 2. PELAKSANAAN

Hasil penelitian di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju ke arah yang lebih baik dari segi lembaga maupun kelembagaan terbagi menjadi beberapa poin, yaitu 1) Pelaksanaan proses

pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, 2) Pelaksanaan program-program unggulan baik di sekolah maupun di asrama, 3) Penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan peserta didik sehari-hari sebagai salah satu wujud upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

SMP Unggulan Al-Anwari mewajibkan guru menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri dan pelaksanaan pembelajaran yang secara rutin diawasi oleh kepala sekolah. Untuk mendukung hal tersebut serta meningkatkan integritas guru SMP Unggulan Al-Anwari secara berkala mengadakan pelatihan dan pembinaan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Interaksi guru dengan siswa juga memberikan pengaruh besar terhadap efektifitas dan keberhasilan proses belajar mengajar.

SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi menyelenggarakan program-program unggulan sebagai pendukung pelaksanaan pengembangan kurikulum. Program tersebut terangkum dalam kurikulum madrasah diniyah yang dijabarkan menjadi sub-sub mata pelajaran dan lima program unggulan sebagai wujud visi yayasan yang menjadi daya tarik sekolah. Madrasah diniyah meliputi bahasa Arab, Aswaja, Fiqih, Akhlaq, Hadits, Tajwid, Tafsir, Tahsinul Kitabah, dan Ilmu Alat. Sedangkan lima program unggulan yaitu Tahsinul Qiro'ah wal Kitabah, Tahfidzul Quran, pembinaan kitab kuning dan dakwah. Pengembangan akademik, non akademik, dan OSN, berbasis bahasa (Arab & Inggris). Program tahfidzul Quran dan pembacaan kitab kuning menjadi program yang wajib dipilih oleh setiap peserta didik.

### 3. EVALUASI

Hasil penelitian di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi menunjukkan bahwa terdapat beberapa evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh sekolah. Evaluasi tersebut sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan baik kepada guru maupun siswa. Evaluasi untuk guru dilaksanakan setiap satu bulan dan tiga bulan. Satu bulan untuk mengevaluasi terkait permasalahan yang belum tuntas melalui

rapat koordinasi, sedangkan tiga bulan sekali untuk evaluasi perangkat pembelajaran yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dalam bentuk supervisi.

Selain evaluasi terhadap guru, SMP Unggulan Al-Anwari juga melaksanakan evaluasi kepada siswa, yaitu evaluasi difokuskan pada pelaksanaan kurikulum di kelas oleh guru baik evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester, serta evaluasi tambahan berupa lomba.

Pengoreksian perangkat pembelajaran dilakukan di awal mulainya tahun ajaran baru, di mana guru menyetorkan semua perangkat pembelajarannya kepada kepala sekolah. Jika ada kesalahan, maka guru yang bersangkutan dipanggil untuk diberikan pembinaan serta merevisi perangkatnya. Sedangkan untuk mengetahui profesionalitas guru serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, kepala sekolah berkeliling kelas secara berkala ketika proses belajar mengajar berlangsung. Jadi evaluasi dilakukan setelah rencana dilaksanakan sebagai pedoman penyempurnaan pelaksanaan kedepannya.

Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian hasil tercapainya kurikulum dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai ajang prestasi keagamaan, nilai ulangan harian, nilai akhir raport pada semester ganjil dan genap dan lain sebagainya. Analisis tersebut disesuaikan dengan target dan program perencanaan yang telah dilakukan.

Tabel Hasil Penelitian

<b>ASPEK</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>HASIL</b>
Perencanaan	Menentukan tujuan pendidikan	Mencetak peserta didik berwawasan Al-Qur'an, dan berkarakter
	Menentukan materi	Materi PAI dan Budi Pekerti sesuai K-13 dan Materi madrasah diniyah (fiqih, aswaja, tajwid, tafsir, hadits, bahasa arab, ilmu alat) sebagai perluasan materi PAI
	Menentukan strategi	Disesuaikan dengan materi yang disampaikan

		(Sorogan, ceramah, diskusi, persentasi)
	Menentukan evaluasi	Disesuaikan dengan materi yang disampaikan (Tanya jawab, kuis, penugasan, tes tulis, tes lisan)
	Komponen-komponen di ramu menjadi Perangkat Pembelajaran	
Pelaksanaan	Proses pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah berdasarkan perangkat pembelajaran yang disusun
	Program-program unggulan	Pelaksanaan program unggulan terintegrasi sekolah dan boardingschool (Tahfidzul Quran, pembacaan kitab kuning, tahsinul kitabah wal-giro'ah)
	Penanaman nilai-nilai religius	Pelaksanaan kegiatan peserta didik menggunakan model kurikulum peantren konvensional dan kurikulum nasional
Evaluasi	Pelaksanaan kurikulum	Supervisi dan monitoring evaluasi dari kepala sekolah setiap 3 bulan
	Hasil belajar	Evaluasi sesuai kurikulum nasional dan kurikulum pesantren

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perencanaan pengembangan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi dilakukan dengan pendekatan kurikulum plus pesantren dengan memperluas materi PAI dalam bentuk materi madrasah diniyah dengan tujuan mencetak generasi Al-Quran. Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui proses pembelajaran Madrasah diniyah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun, pelaksanaan program-program unggulan yang terintegrasi antara sekolah dengan boarding school, serta pelaksanaan kegiatan peserta didik menggunakan model kurikulum peantren konvensional dan kurikulum nasional. Tahap berikutnya adalah evaluasi

pengembangan kurikulum melalui supervisi dan monitoring evaluasi dari kepala sekolah setiap tiga bulan, serta evaluasi terhadap siswa sesuai dengan evaluasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Bandung: Jabal
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hanif, Muh. 2014. Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013 dalam *Insania*, Vol.19, No.1 [Januari-Juni].
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. *Model Self Assessment Mutu Pendidikan Keperawatan; Strategi Kinerja Organisasi Excellence*. Surabaya: Health Books Publishing
- Irsad, Muhammad. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin)*, *Jurnal Iqra'*, Vol. 2, No. 1, November 2016 ISSN: 2527-4449
- K., Umam M. 2019. *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik: Jurnal al-Hikmah*
- Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No. 61 tahun 2014 t Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud
- Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud,
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung : Interes Media
- Raharjo, Rahmat. 2022. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum: Membangun generasi Cerdas dan Berkarakter untuk kemajuan Zama*. Yogyakarta: Baitma Publishing
- Sista, Taufik Rizki. 2017. *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas, Cepu)*, *Jurnal Education, Universitas Darussalam Gontor*. Vol. 01. No.01. Februari 2017
- Raharjo, Rahmat. 2022. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum: Membangun generasi Cerdas dan Berkarakter untuk kemajuan Zama*. Yogyakarta: Baitma Publishing
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.